BAB III

PENYAJIAN ANALISI DATA

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Letak Geografis Salafiyah wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta

   Pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta berlokasi di dusun karanggayam Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Provensi Yogyakarta. Gambaran dari letak pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta sebagai berikut.

   a. Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan dan perkampungan dusun karangploso.
   b. Sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan dan Sungai opak.
   c. Sebelah barat berbatasan dengan perkebunan dan perkampungan dusun karangploso.
   d. Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan dan perkampungan dusun karangploso.

   Jalur yang bisa di lalui untuk menuju pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta cukup terjangkau sehingga jarak dari Ring Road Selatan tidak terlalu jauh. Kemudian jika dari arah bandara Adi Sucipto dan terminal Giwangan jarak ke lokasi dapat dii tempuh sekitar 15 menit. Jadi hal ini memudahkan wali santri dan santri menuju pondok pesantren.[41]

[41] 'Hasil Wawancara, Ustadz Eko Cahyono, S.Pd selaku kepala sekolah Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta, Tahun Ajaran 2024/2025'

2. Aejarah Berdirinya Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta

Islamic Centre Bin Baz dirintis oleh ustadz Abu Nida Chomsaha Sofwan, Lc bersama kawan-kawan pada tahun 1993 berupa Mahad Tahfidz Qur'an yang berlokasi di Sedan, Sariharjo, Ngaglik, Sleman. Kemudian pada tahun 1995 kembali mendirikan Ma'had Jamilurahman As-Salafi bersama sejumlah sahabat dan ustadz lainnya, dan kegiatan belajar di Ma'had Tahfidz Qur'an di pindahkan ke Ma'had Jamilurahman yang berlokasi di Glondong Sawo Banguntapan Bantul yang disahkan dengan surat keputusan DEPAG No: E9686 tanggal 30 juli 1996.

Seiring dengan berjalannya waktu pembangunan Ma'had Islamic Centre Bin Baz di dusun Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul telah selesai. Dan pada tahun 2000 kegiatan di Ma'had Tahfidz dipindahkan 4 kembali ke Ma'had Islamic Center Bin Baz, disinilah nama Islamic Center Bin Baz mulai digunakan, nama bibaz diambil dari salah seorang mufti yang berada di saudi arabia yaitu Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Bazdengan harapan dan cita-cita agar para santri dapat meneladani keilmuan, kefaqihan, kedermawanan, dan karisma beliau dihadapan beliau.

Pondok pesantren Islamic Center Bin Baz jugamenyelenggarakan program pendidikan diniyah islamiyyah dan pendidikan umum yang di mulai dari Paud, Salafiyah Ula (SU), Salafiyah Wustha (SW) setingkat

dengan SMP, Madrasah Aliyah (MA) setingkat SMA.Madrasah Salafiyah Wustho merupakan salah satujenjang yang setara dengan SMP, salafiyah wustha didirikan dibawah pondok pesantren Islamic Center Bin Baz Yayasan Majelis At Turots Al Islamy Yogyakarta.[42]

3. Visi dan Misi Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta

   Visi dari pondok Pesantren Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. Terwujudnya generasi pencinta Al Quran yang beriman, Berahlak mulia dan mandiri

   Misi dari pondok Pesantren Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta:

   a. Mengoptimalkan pembelajaran Al quran (Tahsin dan Tahfidz)
   b. Memberikan pendidikan aqidah islam yang murni dan akhlak mulia
   c. Memberikan keterampilan bahasa Arab
   d. Memberikan pembelajaran teori dan praktek tata cara beribadah
   e. Membina kemandirian santri melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri[43]

4. Struktur Organisasi

   Semua lembaga pendidikan harus mempunyai struktur organisasi. Struktur organisasi sangat di perlukan agar menentukan tugas masing-masing bidang dalam lembaga pendidikan. Struktur organisasi juga sangat penting pada lembaga pendidikan karena mampu memudahkan menentukan fungsi dan peran masing-masing elemen pendidikan.

[42] 'Hasil Dokumentasi Dari KTSP Salafiyah Wustho ICBB TA 2024/2025'.
[43] 'Hasil Dokumentasi Dari KTSP Salafiyah Wustho ICBB TA 2024/2025'.

Struktur organisasi sekolah yang baik yaitu sekelompok orang yang bekerja sama dalam melaksanakan tugas masing-masing dengan rukun dan teratur untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun struktur organisasi Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta sebagai berikut:

Struktur organisasi.[44]

5. Data Pengajar

Pendidik merupakan unsur penting dalam dunia pendidikan yang tidak dapat dipisahkan, karena di setiap proses mengajar pasti ada pihak yang diajarkan. Oleh karena itu, keberadaan pendidik dan peserta didik memiliki peranan yang sangat vital bagi sebuah lembaga pendidikan.

[44] 'Hasil Dokumentasi Dari KTSP Salafiyah Wustho ICBB TA 2024/2025'.

Adapun rincian tenaga pengajar dan peserta didik di Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dapat dijelaskan sebagai berikut:

Table 3.0-1 Data Pengajar Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.[45]

No	Nama	L/P	Bidang
1	Mashudi Anas	L	Manhaj
2	Rudiansyah	L	Guru Fiqih
3	Putra Rahayu Nadi,S.Pd	L	Tata Usaha
4	L.Muhammad Padil Asyaukani	L	Waka Kurikulum, dan Guru Nahwu, Imla'
5	Aden Ardiansyah	L	Guru Akhlaq
6	Fahlil Fathur Rahman	L	Guru Hadits
7	Fahri Wibowo Isfiyanto	L	Guru siroh
8	sutrisno	L	Wali kelas dan Guru bahasa arab
9	Mustafa Kamal	L	Guru ABY
10	Eko Cahyono	L	Guru Matematika
11	Nasikhin	L	Guru IPS, Bahasa Indonesia, PPKn
12	Surya Winadi	L	Tauhid & Fikih
13	Miqdad Al Kindi	L	Guru IPS, Bahasa Indonesia, PPKn
14	Asmuin	L	Kepala SW
15	Andhika Nur Machmuda	L	Pelajaran Tauhid
16	Wahit Hasyim	L	Guru Tauhid
17	Zulkamain	L	Guru tatbiq qiroah
18	Abdul malik da'an Adiputi	L	Pengasuh dan guru bahasa arab
19	Ahmad Rois	L	Guru Bahasa Inggris
20	Ways Alqarni Hizbullah	L	Wali kelas guru nahwu dan Sharaf
21	Ihsan hafiz abdullah	L	Siroh
22	Krisnawan	L	Guru ABY
23	Farich Akbar	L	Guru ABY
24	TRI ARTORO, S.KOM.I	L	Guru Hadits Guru Bahasa Indonesia
25	Rusdi Hidayat, S.Pd	L	guru akhlak
25	Abdulloh	L	Guru Bahasa Arab
27	Hernanda Ilyasa Ramadhan	L	Guru Matematika

[45] 'Hasil Dokumentasi Dari KTSP Salafiyah Wustho ICBB TA 2024/2025'.

28	Muh Arif	L	Gunu Bahasa Arab (Muhadatsah & Nahwu)
29	Hafidz almuzaqi	L	Guru tahfidz bhs Arab, siroh
30	Surya Anshor Sujarwo	L	Bendahara, sarpras
31	Ramadhani	L	Waka kunkulum, koordinator bidang Bahasa, wall kelas, guru mapel Tahfidz, sharaf akhlaq
32	Muh aan fajri mujahidij	L	Guni Akhlak
33	Wahyu Adiono	L	Guru hadits
34	Supriyadi Musliki	L	Koordinator Tahfidz
35	Ichsan rahmad ari setyawan	L	Muhadasa
36	HERMAWAN PRASETIO AJI, ST.Pd.	L	Tahfizhul Quran
37	Mavi Huda	L	Guru tahfidz
	Jamilurrahman	L	Guru Tajwid

6. Data Siswa

Jumlah keseluruhan santri Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta juga sudah memenuhi kuota maksimal dari yang ditargetkan oleh pondok pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta tahun Ajaran 2024/2025 adalah sebabagai berikut.

Table 3.0-2 Data Siswa santri Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta[46]

N0	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	26
2	VII B	26
3	VII C	25
4	VII D	26
5	VII E	26
6	VIII A	33
7	VIII B	33
8	VIII C	33
9	VIII D	33

[46] 'Hasil Dokumentasi Dari KTSP Salafiyah Wustho ICBB TA 2024/2025'.

10	VIII E	32
11	IX A	33
12	IX B	32
13	IX C	33
14	IX D	32
15	IX E	32

Total Murid salafiyah wustho adalah:455 Siswa

7. Sarana Dan Prasarana

Sarana prasarana dan kebutuhan lainnya merupakan suatu hal yang dapat membantu terlaksananya proses Pendidikan dengan baik dan nyaman. Tentunya, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai suatu Lembaga Pendidikan dapat lebih nyaman dalam melakukan proses Pendidikan sesuai yang diharapkan. Sarana dan prasarana sekolah sangat berpengaruh besar dalam meraih tujuan yang diinginkan sekolah. Tentunya, sarana prasarana Pendidikan juga telah memiliki peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang berkaitan dengan standar sarana dan prasarana. Oleh karena itu, suatu Lembaga Pendidikan harus menyesuaikan sarana prasarana tersebut demi mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan. Salafiyah Wustho Islamic Center BinBaz Yogyakarta mengupayakan berbagai sarana prasarana sebagai berikut.

Table 3.3 Data Sarana dan prasarana Salafiyah Wustho Islamic Center BinBaz Yogyakarta

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Kelas	20	-
2	Dapur	2	-
3	Ruangan Kepsek	1	-
4	Perpustakaan	1	-
5	Kantor Guru	3	-
6	Kantor TU	1	-
7	Kantor Pembina dan SDM	1	-

8	Asrama	14	-
9	Kantin	2	-
10	UKS	2	-
11	Masjid /aula	2	-
12	WC guru	1	-
13	WC siswa	14	-

B. Faktor dan Penyebab kesulitan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Bahasa Arab Santri Kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center BinBaz Yogyakarta

Dengan mengacu pada teknik pengumpulan data yang diterapkan, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor penyebab kesulitan belajar Bahasa Arab di kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center BinBaz Yogyakarta. Oleh karena itu, pembahasan diarahkan pada aspek-aspek pokok yang menjadi sumber permasalahan pembelajaran, dan penyajian data dilakukan secara sistematis sesuai fokus kajian

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan Ketika melakukan wawancara dengan Ustadz Eko Cahyono, S.Pd selaku kepala sekolah Salafiyah Wustho Islamic Center BinBaz Yogyakarta beliau memaparkan sebagai berikut:

> "Pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII cukup baik, tetapi siswa masih mengalami kesulitan dalam tata bahasa dan kosa kata. Tantangan utama meliputi keterbatasan sumber belajar, kurangnya media interaktif, serta motivasi siswa yang bervariasi. Kesulitan belajar disebabkan oleh kurangnya dasar bahasa Arab, minimnya lingkungan berbahasa, dan metode pengajaran yang kurang sesuai."[47]

[47] 'Hasil Wawancara, Ustadz Eko Cahyono, S.Pd selaku kepala sekolah Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta, Tahun Ajaran 2024/2025'.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII sudah berjalan secara cukup optimal, walaupun masih ada sejumlah permasalahan yang harus ditangani. seperti kesulitan santri dalam memahami tata bahasa dan memperkaya kosa kata. Selain itu, keterbatasan sumber belajar, kurangnya media interaktif yang menarik, dan variasi motivasi siswa juga menjadi hambatan utama dalam proses pembelajaran. Kesulitan ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya dasar bahasa Arab yang kuat pada santri, Lingkungan yang kurang mendorong pemakaian bahasa Arab dalam aktivitas harian, serta metode pengajaran yang masih mengandalkan hafalan tanpa mengintegrasikan praktik langsung. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah berupaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, menyediakan sumber belajar tambahan berupa buku atau materi pembelajaran berbasis teknologi, serta mengadakan program pendukung seperti bimbingan atau kursus tambahan. Meskipun guru sudah memiliki kompetensi yang baik, dibutuhkan inovasi dalam pendekatan pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Lingkungan sekolah dan keluarga juga berperan penting, karena interaksi dengan bahasa Arab di luar kelas akan mempercepat pembelajaran. Selain itu, metode pengajaran berbasis praktik seperti percakapan langsung, simulasi, dan penggunaan media pembelajaran yang interaktif lebih efektif dibandingkan hanya mengandalkan hafalan materi. Pendekatan personal bagi siswa yang mengalami kesulitan juga diperlukan untuk memastikan mereka mendapatkan perhatian yang dibutuhkan. Dengan mengintegrasikan

teknologi dan memperbanyak interaksi menggunakan Bahasa Arab, serta memperbaiki metode pengajaran, diharapkan pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center BinBaz Yogyakarta dapat berkembang lebih baik dan lebih menarik bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi mereka untuk menguasai bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan Ketika melakukan wawancara dengan Ustadz Asmuin selaku guru bahasa Arab santri kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center BinBaz Yogyakarta beliau memaparkan sebagai berikut:

> "Santri kelas VIII menghadapi berbagai kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Arab, seperti keterbatasan kosakata, tata bahasa yang sulit, kurangnya lingkungan berbahasa Arab, serta kesulitan dalam berbicara dan mendengarkan. Meskipun pemahaman mereka cukup baik dengan bantuan kamus, motivasi belajar cenderung menurun, terutama di semester dua. Faktor utama yang menyebabkan kesulitan ini antara lain alokasi waktu yang terbatas, metode pengajaran yang kurang konsisten, serta perbedaan latar belakang bahasa santri yang mempengaruhi pemahaman. Selain itu, banyaknya kegiatan lain juga mengurangi fokus mereka dalam belajar Bahasa Arab."[48]

Dari wawancara tersebut bahwasan nya Santri kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center BinBaz Yogyakarta sering menghadapi berbagai kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti keterbatasan kosakata, tata bahasa yang rumit, serta kurangnya lingkungan berbahasa Arab yang mendukung keterampilan berbicara dan mendengarkan mereka. Meskipun pemahaman mereka cukup baik dengan bantuan kamus, mereka kesulitan

[48] 'Hasil Wawancara, Ustadz Asmuin guru bahasa Arab santri kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center BinBaz Yogyakarta, Tahun Ajaran 2024/2025'.

dalam berbicara dan mendengarkan karena kurangnya praktik sehari-hari dalam bahasa tersebut. Selain itu, motivasi mereka cenderung menurun di semester kedua, sebagian besar disebabkan oleh kesulitan materi yang semakin kompleks. Alokasi waktu yang terbatas karena jadwal yang padat dan banyaknya kegiatan lain juga mengurangi fokus mereka pada pembelajaran bahasa Arab. Perbedaan latar belakang bahasa santri juga turut mempengaruhi pemahaman mereka, dan kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara serta mendengarkan dalam konteks nyata semakin memperburuk situasi. Semua faktor ini saling berhubungan dan menciptakan hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih efektif dan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan santri.

Bedasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan santri Ahmad kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center BinBaz Yogyakarta:

> "Kesulitan utama dalam belajar Bahasa Arab adalah tata bahasa, kurang nya kosakata, serta kurangnya praktik berbicara dan mendengarkan. Penyebabnya adalah minimnya latihan dan dukungan dari lingkungan rumah. Sekolah membantu melalui program muhadatsah, dan metode guru sudah efektif. Solusinya adalah meningkatkan latihan komunikasi"[49]

Dari hasil wawancara tersebut maka bisa di artikan. Kesulitan utama dalam pembelajaran bahasa Arab dilingkungan siswa mencakup pemahaman tata bahasa (nahwu dan sharaf), keterbatasan kosakata, serta minimnya praktik berbicara dan mendengarkan. Hal ini disebabkan oleh

[49] 'Hasil Wawancara' Ahmad santri kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025'.

kurangnya latihan di luar kelas serta rendahnya dukungan dari lingkungan rumah, di mana siswa jarang mendapatkan kesempatan untuk berlatih secara mandiri atau dengan keluarga. Sekolah telah berupaya mengatasi kendala ini melalui program muhadatsah(latihan percakapan dalam Bahasa Arab) serta metode pengajaran yang dinilai efektif, seperti pendekatan komunikatif dan berbasis praktik. Namun, meskipun strategi ini membantu, masih ada hambatan dalam penerapannya karena keterbatasan waktu dan kurangnya keberlanjutan latihan di luar lingkungan sekolah. Sebagai solusi, perlu adanya peningkatan frekuensi latihan komunikasi agar siswa terlatih memakai bahasa Arab pada kehidupan biasa. Dukungan lingkungan rumah juga sangat penting, misalnya dengan mendorong siswa untuk membaca buku berbahasa Arab, menonton konten berbahasa Arab. Dengan adanya strategi yang lebih komprehensif, diharapkan siswa dapat mengatasi hambatan dalam belajar bahasa Arab dan mencapai pemahaman serta keterampilan berbahasa yang lebih baik.

Bedasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan santri Muhammad Hafiz kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center BinBaz Yogyakarta sebagai berikut:

> "Mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan guru, membaca tulisan Arab tanpa harakat, dan menulis dalam bahasa Arab. Kendala utama adalah kurangnya kosakata dan jarang berlatih, meskipun ada motivasi kuat untuk belajar. Lingkungan sekolah cukup mendukung dengan kelas tambahan, dan metode guru membantu meski masih ada tantangan dalam pemahaman"[50]

[50] 'Hasil Wawancara' Muhammad Hafiz kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025'.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat kita simpulkan bahwasannya pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi berbagai kendala bagi siswa, terutama dalam memahami penjelasan guru, atau membaca tulisan Arab tanpa harakat, serta menulis dengan baik dan benar. Kesulitan ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan dalam penguasaan kosakata (mufrodat) dan minimnya praktik dalam kehidupan sehari-hari, yang menghambat kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan paham pelajaran. Meskipun demikian, siswa mempunyai motivasi yang keras untuk menguasai bahasa Arab, terutama dengan tujuan memahami Al-Qur'an. Lingkungan sekolah cukup mendukung dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menyediakan kelas tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Selain itu, metode mengajar guru juga dinilai membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa, meskipun masih ada beberapa bagian yang sulit dipahami sehingga memerlukan pendekatan yang lebih efektif agar pembelajaran lebih maksimal.

Bedasarkan wawancara peneliti dengan salah satu santri Fajar Zaki kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center BinBaz Yogyakarta sebagai berikut:

> "Kesulitan utama dalam belajar Bahasa Arab adalah kurangnya pemahaman kosakata dan jarangnya praktik, terutama dalam berbicara. Pemahaman materi masih rendah, meskipun motivasi tinggi untuk menguasai bahasa agar pahami Al-Qur'an. Lingkungan sekolah mendukung dengan kelas tambahan, dan metode guru membantu, meski terkadang sulit dipahami."[51]

[51] 'Hasil Wawancara' Fajar Zaki kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025'.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat kita simpulkan bahwasannya pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz masih menghadapi beberapa kendala dalam pembelajaran bahasa Arab. Kesulitan utama adalah kurangnya penguasaan kosakata (mufrodat) dan minimnya praktik di luar kelas, terutama dalam berbicara. Hal ini menyebabkan pemahaman materi yang diajarkan masih rendah, sehingga siswa merasa kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab secara aktif. Meskipun demikian, motivasi siswa cukup tinggi karena ingin bisa bahasa Arab dan paham Al-Qur'an. Lingkungan sekolah sangat mendukung dengan adanya kelas tambahan setiap malam untuk murid ketika merasakan kesusahan. Namun, praktik di luar kelas masih terbatas, sehingga pemahaman siswa belum maksimal. Metode mengajar guru sudah membantu dalam memahami materi, tetapi masih ada bagian yang sulit dipahami. Dengan demikian, dibutuhkan pendekatan yang lebih efektif, seperti lebih banyak latihan berbicara, penggunaan metode interaktif, serta lingkungan yang lebih mendorong siswa untuk berlatih secara langsung dalam kehidupan, dengan cara ini siswa diharapkan mampu memahami dengan lebih baik dan menguasai Bahasa Arab dengan baik.

Bedasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu santri Danil kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center BinBaz Yogyakarta sebagai berikut:

> “Kesulitan yang saya rasakan Ketika belajar bahasa Arab disebabkan oleh kurang fokus, pemahaman yang tidak konsisten, serta kesulitan berbicara karena minim latihan. Kurangnya kosa kata

dan jarangnya praktik di luar kelas juga menjadi hambatan, meskipun sekolah sudah mendukung dengan kelas tambahan."[52]

Dari hasil wawancara diatas maka dapat kita simpulkan bahwasannya Kesulitan pada pembelajaran bahasa Arab disebabkan karena beberapa kendala. Kurangnya fokus saat belajar,membuat siswa sulit memahami pelajaran dengan benar, sehingga apa yang disampaikan guru tidak selalu terserap dengan maksimal. Selain itu,pemahaman materi yang tidak konsisten menunjukkan bahwa terkadang siswa bisa memahami pelajaran, tetapi di lain waktu merasa kesulitan, tergantung pada cara penyampaian guru atau kompleksitas materi yang diajarkan. Salah satu tantangan terbesar dalam belajar bahasa Arab adalah kesulitan berbicara. Hal ini disebabkan oleh minimnya latihan berbicara, sehingga siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Kurangnya latihan ini berkaitan erat dengan terbatasnya penguasaan kosa kata (mufrodat), yang membuat siswa kesulitan merangkai kalimat dengan lancar. Selain itu, jarangnya praktik di luar kelas semakin memperburuk keadaan, karena bahasa Arab hanya digunakan dalam pembelajaran formal dan tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, lingkungan sekolah sebenarnya sudah memberikan dukungan dengan menyediakan kelas tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Namun, tanpa adanya praktik berkelanjutan di luar kelas, kemampuan bahasa Arab siswa tetap terbatas. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk menggunakan bahasa Arab dalam berbagai

[52] 'Hasil Wawancara' Danil kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center BinBaz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025'.

aktivitas sehari-hari agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan keterampilan berbahasa dapat berkembang dengan lebih baik.

Bedasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu santri Muhamad Faiz kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center BinBaz Yogyakarta sebagai berikut:

> "Kesulitan utama saya dalam belajar bahasa Arab adalah kurangnya pemahaman saat guru mengajar ketika menggunakan bahasa Arab, terutama dalam berbicara dan menulis. Minimnya kosakata, jarang berlatih di luar kelas, dan rendahnya semangat belajar menjadi faktor penghambat."[53]

Dari hasil wawancara diatas maka dapat kita simpulkan bahwasannya kesulitan utama dalam belajar bahasa Arab yang dialami oleh siswa disebabakan oleh kurangnya pemahaman saat guru mengajar dalam bahasa Arab. Penggunaan bahasa pengantar yang tidak sepenuhnya dipahami membuat siswa kesulitan menangkap materi yang disampaikan. Selain itu, kendala terbesar dalam pembelajaran ini adalah berbicara dan menulis dalam Bahasa Arab. Dalam berbicara, siswa sering mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang benar, memilih kosakata yang sesuai, serta memahami struktur kalimat yang tepat. Kurangnya kepercayaan diri dan jarangnya praktik berbicara di luar kelas semakin memperburuk kondisi ini. Sementara itu, dalam keterampilan menulis, siswa mengalami kendala dalam tata bahasa, penulisan huruf Arab dengan benar, serta menyusun paragraf yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

[53] 'Hasil Wawancara' santri Muhamad Faiz kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center BinBaz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025'.

Salah satu faktor utama penyebab kesulitan ini adalah minimnya penguasaan kosakata (mufrodat). Kosakata yang terbatas membuat siswa sulit memahami teks, menulis kalimat yang kompleks, dan berbicara dengan lancar. Selain itu, kebiasaan jarang berlatih di luar kelas juga menjadi hambatan utama. Lingkungan yang kurang mendukung praktik berbahasa Arab di luar pembelajaran formal menyebabkan siswa kehilangan kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka. Selain itu, rendahnya semangat belajar menjadi faktor penghambat lain yang cukup signifikan. beberapa siswa merasa kurang termotivasi dalam belajar bahasa Arab karena menganggapnya sebagai mata pelajaran yang sulit dan menantang. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, minimnya media pembelajaran yang menarik, serta keterbatasan waktu latihan di luar kelas semakin memperkuat rasa kesulitan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif, penyediaan lingkungan yang kondusif untuk praktik berbahasa Arab, serta motivasi yang lebih tinggi agar siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai bahasa Arab.

Bedasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu santri Zaki Fardan kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta sebagai berikut:

> "Kesulitan utama saya dalam pembelajaran bahasa Arab adalah memahami tata bahasa (nahwu dan sharf) serta menghafal kosakata. juga mengalami kesulitan dalam mendengarkan dan berbicara karena kurangnya praktik di luar kelas. Pemahaman materi di kelas tidak selalu baik"[54]

[54] 'Hasil Wawancara' Zaki Fardan kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025'.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat kita simpulkan bahwasannya kesulitan utama yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman tata bahasa (nahwu dan sharf) hingga keterbatasan dalam menghafal kosakata yang cukup banyak. Pemahaman terhadap materi yang diajarkan di kelas juga tidak selalu stabil, terkadang siswa dapat memahami dengan baik, namun di lain waktu mengalami kesulitan. Dalam keterampilan berbahasa, mendengarkan dan berbicara menjadi tantangan terbesar karena kurangnya latihan di luar kelas, yang menyebabkan kesulitan dalam memahami percakapan maupun mengekspresikan diri dalam bahasa Arab. Salah satu faktor utama penyebab kesulitan ini adalah minimnya penguasaan kosakata serta jarangnya penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari di luar lingkungan kelas. Motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab sebagian besar didorong oleh keinginan untuk memahami Al-Qur'an, namun keterbatasan dalam metode belajar mandiri dan lingkungan yang kurang mendukung di luar sekolah menjadi kendala tersendiri. Meskipun lingkungan sekolah cukup membantu dengan adanya kelas tambahan di malam hari bagi siswa yang mengalami kesulitan, keberadaan lingkungan rumah sebagai faktor pendukung belum banyak disebutkan. Sementara itu, metode mengajar yang diterapkan oleh guru sudah dianggap cukup membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa, tetapi masih diperlukan strategi tambahan agar pembelajaran dapat lebih efektif dan memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan secara menyeluruh.

Bedasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu santri Abdurrohman Haris kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta sebagai berikut:

> "Kesulitan utama dalam belajar bahasa Arab adalah memahami tata bahasa, kurangnya kosakata, serta kesulitan dalam berbicara dan menulis dengan tata bahasa yang benar. Pemahaman materi cukup baik, tetapi terkadang terhambat oleh kecepatan penyampaian. Faktor penyebabnya meliputi kurangnya kosakata, minimnya praktik di luar kelas, serta jarangnya murojaah"[55]

Dari hasil wawancara diatas makan dapat kita simpulkan bahwasan nya kesulitan utama dalam belajar bahasa Arab disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pemahaman tata bahasa yang rumit, keterbatasan kosakata, serta kesulitan dalam berbicara dan menulis dengan benar. Tata bahasa Arab memiliki aturan yang kompleks, sehingga siswa sering kesulitan menerapkannya dalam kalimat. Selain itu, kurangnya penguasaan kosakata membuat mereka sulit memahami teks, menyusun kalimat, dan mengekspresikan ide dengan baik. Meskipun banyak siswa memahami materi dengan cukup baik, mereka sering merasa kesulitan mengikuti kecepatan penyampaian di kelas. Hal ini bisa disebabkan oleh perbedaan kemampuan, metode pengajaran yang cepat, atau kurangnya waktu untuk mengulang materi. Jika penyampaian terlalu cepat, siswa sulit menyerap informasi dengan baik, sehingga pemahaman mereka menjadi kurang maksimal. Selain itu, minimnya praktik berbahasa Arab di luar kelas dan jarangnya murojaah atau pengulangan materi juga menjadi kendala. Tanpa latihan yang cukup, siswa kurang percaya diri dalam berbicara dan menulis

[55] 'Hasil Wawancara' santri Abdurrohman Haris kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025'.

dalam bahasa Arab. Jika materi tidak diulang secara rutin, mereka mudah lupa dan harus belajar dari awal lagi. Oleh karena itu, pembelajaran dapat lebih efektif jika siswa diberi lebih banyak kesempatan untuk latihan berbicara, menulis, dan mengulang materi secara rutin.

Bedasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu santri Amar Latif kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta sebagai berikut:

> "Kesulitan saya dalam dalam belajar bahasa Arab meliputi tidak terlalau paham dengan penjelasan ustadz, tata bahasa (nahwu & shorof), serta berbicara karena bingung menyusun kata. Pemahaman materi tidak selalu konsisten. Penyebab utama adalah kurangnya pemahaman saat ustadz berbicara dalam bahasa Arab, jarangnya murojaah, dan lingkungan rumah yang kurang mendukung"[56]

Dari hasil wawancara diatas maka dapat kita simpulkan bahwasan nya Kesulitan dalam belajar bahasa Arab meliputi kurangnya pemahaman terhadap penjelasan ustadz, terutama ketika menggunakan bahasa Arab, sehingga materi sulit dipahami secara maksimal. Selain itu, tata bahasa (nahwu & shorof) menjadi tantangan karena kompleksitas aturan yang harus dikuasai, yang berpengaruh pada kemampuan menyusun kalimat secara benar. Kesulitan berbicara juga menjadi kendala utama karena kebingungan dalam menyusun kata dan minimnya percaya diri ketika memakai bahasa Arab secara aktif. Pemahaman materi tidak selalu konsisten, yang disebabkan oleh beberapa faktor utama, seperti kurangnya pemahaman saat ustadz berbicara dalam bahasa Arab, jarangnya murojaah (pengulangan pelajaran), serta lingkungan rumah yang kurang mendukung proses

[56] 'Hasil Wawancara' Amar Latif kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025'.

pembelajaran. Tanpa kebiasaan mendengar dan berbicara dalam bahasa Arab, pemahaman menjadi lebih sulit berkembang, sementara kurangnya murojaah menyebabkan materi cepat terlupakan. Untuk mengatasi kesulitan ini, diperlukan upaya seperti meningkatkan latihan mendengar dan berbicara dengan memperbanyak interaksi dalam bahasa Arab, memperkuat pemahaman tata bahasa melalui latihan yang lebih intensif, serta membiasakan diri dengan murojaah secara rutin. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa Arab secara lebih efektif.

Bedasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu santri Muhamad Ziadari Aidan kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta sebagai berikut:

> "Kesulitan utama saya dalam belajar bahasa Arab adalah berbicara dan menulis karena kesulitan menyusun kata dengan benar. Penyebabnya termasuk kurangnya pemahaman terhadap penjelasan guru Ketika menggunakan bahasa Arab."[57]

Dari hasil wawancara diatas maka dapat kita simpulkan bahwasan nya Kesulitan utama dalam belajar Bahasa Arab adalah pada aspek berbicara dan menulis. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan dalam menyusun kata dengan benar, yang menghambat kelancaran komunikasi. Saat berbicara, sering kali terjadi kebingungan dalam memilih kata yang tepat dan menyusunnya sesuai dengan aturan tata bahasa Arab. Akibatnya, siswa merasa ragu dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pikiran

[57] 'Hasil Wawancara' Muhamad Ziadari Aidan kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025'.

mereka dalam bahasa Arab. Dalam aspek menulis, kesulitan serupa juga muncul. Siswa mengalami hambatan dalam menyusun kalimat dengan struktur yang benar, memilih kosakata yang sesuai, serta memahami aturan tata bahasa seperti i'rab (perubahan bentuk kata dalam kalimat). Salah satu faktor utama yang menyebabkan kesulitan ini adalah kurangnya pemahaman terhadap penjelasan guru yang menggunakan bahasa Arab dalam mengajar. Jika siswa belum memiliki pemahaman dasar yang kuat, mereka akan kesulitan mengikuti pelajaran yang disampaikan sepenuhnya dalam bahasa Arab. Hal ini dapat menghambat proses belajar, terutama dalam memahami konsep tata bahasa, kosakata baru, dan struktur kalimat yang benar. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan metode pengajaran yang lebih interaktif dan komunikatif, seperti latihan berbicara secara bertahap, penulisan kalimat sederhana secara rutin, serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih mudah dipahami, seperti pendekatan bilingual atau penggunaan media visual dan audio.

C. Langkah-Langkah Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta Dalam Mempelajari Bahasa Arab

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya mengenai berbagai kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab, namun di balik semua itu, terdapat sejumlah upaya yang dilakukan oleh pihak Sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, khususnya di pondok pesantren Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan Ketika melakukan wawancara dengan Ustadz Eko Cahyono, S.Pd selaku kepala sekolah Salafiyah Wustho Islamic Center BinBaz Yogyakarta beliau memaparkan sebagai berikut:

> "Dengan cara meningkatkan kompetensi guru, menyediakan lebih banyak sumber belajar, dan mengadakan program tambahan"[58]

Dari hasil wawancara diatas maka dapat kita simpulkan bahwasan nya Sekolah berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional agar para pengajar dapat mengajar lebih efektif. Selain itu, sekolah juga menyediakan berbagai sumber belajar, seperti buku, media digital, dan perangkat pendidikan lainnya, untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan bervariasi. Tidak hanya itu, sekolah juga mengadakan program tambahan, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau kursus tambahan, yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami materi pelajaran lebih mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan Ketika melakukan wawancara dengan Ustadz Asmuin selaku guru bahasa Arab santri kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center BinBaz Yogyakarta beliau memaparkan sebagai berikut:

> "Strategi mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab antara lain dengan mendorong santri berbicara dalam Bahasa Arab, latihan kosakata dan tata bahasa, menggunakan media seperti video atau aplikasi, serta bimbingan tambahan. Sekolah juga punya program khusus seperti muhadatsah harian, kelas tambahan, lomba bahasa Arab. Untuk meningkatkan pembelajaran, disarankan metode interaktif

[58] 'Hasil Wawancara' Ustadz Eko Cahyono, S.Pd selaku kepala sekolah Salafiyah Wustho Islamic Center BinBaz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025'.

seperti role-playing, diskusi, penerapan bahasa wajib di lingkungan tertentu"[59]

Dari hasil wawancara diatas maka dapat kita simpulkan bahwasan nya strategi untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab dapat dilakukan dengan mendorong santri agar lebih aktif berbicara dalam bahasa Arab, memperbanyak latihan kosakata dan tata bahasa, serta memanfaatkan media pembelajaran seperti video, aplikasi, atau platform digital lainnya. Selain itu, pemberian bimbingan tambahan juga sangat membantu dalam memahami materi yang dirasa sulit. Sekolah pun biasanya memiliki program khusus untuk menunjang pembelajaran, seperti muhadatsah harian, kelas tambahan, dan lomba bahasa Arab yang dapat memotivasi santri. Untuk lebih meningkatkan efektivitas pembelajaran, disarankan penggunaan metode interaktif seperti role-playing, diskusi kelompok, serta penerapan aturan penggunaan bahasa Arab di lingkungan tertentu agar santri terbiasa dan lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

D. Analisi Data

1. Faktor dan Penyebab kesulitan belajar Siswa dalam mempelajari bahasa Arab santri kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center BinBaz Yogyakarta

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui observasi, serta didukung oleh data dokumentasi dan hasil wawancara, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Faktor dan Penyebab kesulitan

[59] 'Hasil Wawancara' dengan Ustadz Asmuin selaku guru bahasa Arab santri kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center BinBaz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025'.

belajar Siswa dalam mempelajari bahasa Arab dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan temuan peneliti dalam penelitian Faktor dan Penyebab kesulitan belajar Siswa dalam mempelajari bahasa Arab santri kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Center BinBaz Yogyakarta,peneliti simpulkan bahwasan nya dapat terlihat dari dua aspek Permasalahan, yaitu problematika linguistik dan problematika non-linguistik.

A. Problematika Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Problematika linguistik adalah kendala yang berkaitan langsung dengan aspek-aspek kebahasaan dalam Bahasa Arab. Ini mencakup unsur-unsur seperti tata bahasa, kosakata, cara membaca, dan kemampuan menyusun kalimat. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa santri menghadapi tiga bentuk kesulitan linguistik utama:

a. Kesulitan dalam Memahami Tata bahasa Arab (Nahwu dan Sharaf)

Bahasa Arab mempunyai susunan tata bahasa yang kompleks dan sangat berbeda dari Bahasa Indonesia. Dalam nahwu (tata kalimat), santri dituntut untuk memahami posisi kata dalam kalimat, seperti subjek (fa'il), objek (maf'ul), dan keterangan, yang masing-masing ditandai dengan perubahan harakat di akhir kata. Sementara itu, sharaf (morfologi Arab) menuntut pemahaman terhadap pola perubahan bentuk kata dari akar kata (fi’il) menjadi berbagai bentuk turunan, tergantung pada waktu, pelaku, dan makna. Menurut Ramelan, struktur tata bahasa Arab tidak hanya kaya, tetapi juga

bersifat fleksibel dan kontekstual, sehingga sering membingungkan pembelajar pemula.[60]

Sejalan dengan perkataan Al-Khatib yang menyampaikan yaitu kesulitan pada mempelajari nahwu dan sharaf menjadi salah satu faktor utama rendahnya kemampuan membaca dan memahami teks Arab klasik (kitab kuning).[61] Ketidaktahuan terhadap perubahan bentuk kata dalam sharaf sering kali membuat santri kesulitan dalam mengenali arti kata, memahami konteks kalimat, serta menyusun kalimat yang benar secara gramatikal. Akibatnya, banyak santri merasa terhambat dalam membaca, memahami, dan menginterpretasi teks berbahasa Arab secara menyeluruh.

b. Keterbatasan Kosakata (Mufrodat)

Santri banyak yang belum menguasai kosakata dasar dalam bahasa Arab, sehingga mereka kesulitan memahami isi teks, merespon pertanyaan guru, atau membuat kalimat sendiri. Kurangnya penguasaan kosakata juga membuat mereka tidak percaya diri untuk berbicara atau menulis. Kosakata adalah pondasi utama dalam pembelajaran bahasa Arab, dan keterbatasan ini menjadi salah satu penghambat terbesar. Ini selaras dengan perkataan Zainuddin, bahwa penguasaan kosakata menjadi kunci utama dalam mempermudah proses belajar bahasa Arab, baik dalam

[60] Ramelan, *Analysis, Introduction to Linguistic* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1992).
[61] Ahmad Al-Khatib, *Tata Bahasa Arab Untuk Pemula,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, maupun menulis.[62]

c. Kesulitan Membaca Tulisan Arab tanpa Harakat

Bahasa Arab standar (fushah) dalam teks keagamaan atau kitab sering ditulis tanpa harakat (tanda baca seperti fathah, kasrah, dhammah), sehingga siswa harus bisa menentukan sendiri bagaimana membaca suatu kata. Bagi santri yang belum memahami struktur kalimat dan perubahan kata (i'rab), membaca teks seperti ini sangat menyulitkan. Akibatnya, mereka salah membaca dan salah memahami makna kalimat. Abdul Wahab berpendapat yaitu kesulitan membaca teks Arab tanpa harakat adalah diantara penyebab penghambat pada pembelajaran bahasa Arab, karena siswa belum mampu memahami struktur nahwu dan shorof secara baik.[63]

B. Problematika Non-Linguistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab

Jika problematika linguistik berhubungan langsung pada aspek bahasa seperti susunan bahasa, kosakata, dan keterampilan kebahasaan, maka problematika non-linguistik adalah kendala-kendala yang tidak secara langsung menyangkut struktur atau isi bahasa, namun sangat memengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa faktor non-linguistik yang signifikan:

a. Minimnya Praktik Berbicara dan Mendengarkan Bahasa Arab

[62] Zainuddin, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Yang EfektifNo Title* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

[63] Abdul Wahab, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Kencana, 2015).

Bahasa adalah keterampilan yang hanya bisa dikuasai melalui latihan aktif. Sayangnya, praktik berbicara dan mendengar dalam bahasa Arab masih sangat terbatas, baik di kelas maupun di luar kelas. Santri jarang diajak berdialog menggunakan bahasa Arab dalam keseharian, sehingga mereka kesulitan saat harus berbicara secara spontan atau memahami percakapan lisan. Menurut penelitian yang di lakukan oleh Fauzi, salah satu kelemahan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kurangnya latihan lisan secara intensif. Sebagian besar waktu pembelajaran dipergunakan dengan guru untuk menerangkan arti kosakata, sehingga peserta didik memiliki sedikit kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menyimak (istima') dan berbicara (kalam).[64]

b. Waktu dan Jadwal yang Padat

Sebagai santri di pondok pesantren, mereka tidak hanya mengikuti pelajaran formal tetapi juga aktivitas diniyah dan kegiatan pondok lainnya. Jadwal yang padat membuat waktu untuk fokus mendalami bahasa Arab menjadi terbatas. Ini sejalan dengan pendapat Syaiful Anwar. sebagai santri di pondok pesantren, mereka tidak hanya mengikuti pelajaran formal tetapi juga aktivitas diniyah dan kegiatan pondok lainnya. Jadwal yang padat membuat waktu untuk fokus mendalami bahasa Arab menjadi terbatas.[65]

c. Kurangnya Pengulangan Materi (Murojaah)

[64] S Fauzi, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Keterampilan Mendengar Dan Berbicara Di Madrasah Tsanawiyah Serta Solusinya" 2 (2023): 567–78.

[65] Syaiful Anwar, *Pendidikan Pesantren Di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

Bahasa Arab membutuhkan pengulangan rutin agar materi bisa benar-benar dipahami dan tidak mudah dilupakan. Namun, santri tidak selalu melakukan murojaah dengan teratur, baik karena jadwal padat maupun kurangnya kesadaran akan pentingnya pengulangan. Akibatnya, materi yang sudah dipelajari cepat hilang dari ingatan dan sulit dipahami secara mendalam ini selaras dengan dengan pendapat. Abdul Majid dan Dian Andayani mengungkapkan yaitu diantara metode supaya siswa dapat memahami dan mengingat pelajaran dengan baik adalah dengan melakukan pengulangan materi secara konsisten. Tanpa adanya murojaah, materi hanya akan tinggal sebentar di memori jangka pendek dan sulit masuk ke memori jangka panjang.[66]

2. Langkah-Langkah Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dalam pembelajaran Bahasa Arab

   a. Peningkatan Kompetensi Guru

      Sekolah menyadari bahwa kemampuan guru menjadi faktor utama dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru-guru diberikan pelatihan dan pembinaan agar semakin profesional dalam mengajar, baik dari segi metodologi maupun penguasaan materi bahasa Arab sebagagaimana yang diselenggarakan oleh Lembaga Peningkatan dan Pengembangan

[66] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

Pembelajaran (LPPP YMAI) setiap tahun ajaran baru degan menggunakan kitab "All Arabiyah Baina Yadaik" . hal ini selaras dengan perkataan Suyanto dan Asep Jihad yang menyebutkan keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh guru, karena guru berperan sebagai perencana, pelaksana, sekaligus penilai dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional guru menjadi keharusan.[67]

b. Program Tambahan Pembelajaran

Sekolah mengadakan program-program tambahan seperti kursus, kegiatan ekstrakurikuler, atau kelas remedial untuk membantu santri yang mengalami kesulitan. Program ini juga menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman santri terhadap materi yang telah dipelajari. Ini selaras dengan pendapat Nasution bahwasan nya kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih luas serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.[68]

c. Mendorong Santri Aktif Berbahasa Arab

Para santri dianjurkan untuk membiasakan diri berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, baik saat berada di dalam kelas maupun di lingkungan luar kelas. Hal ini bertujuan untuk membiasakan mereka menggunakan bahasa Arab secara praktis. Ini selaras dengan pendapat Tarigan yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa

[67] Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013).

[68] Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

hanya akan berkembang apabila bahasa tersebut digunakan secara aktif dalam berbagai situasi komunikasi. Oleh karena itu, dengan membiasakan santri berbicara dalam bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari, mereka akan lebih terlatih dalam mengungkapkan ide dan perasaan menggunakan bahasa tersebut.[69] Ini juga sejalan dengan pendapat Julkifli pembelajaran bahasa yang efektif memerlukan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa target secara alami dan aktif. Salah satu konsep yang mendasari hal ini adalah bīʿah lughawiyyah atau linguistic environment, yang menekankan pentingnya menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dalam bahasa target secara nyata.[70]

d. Bimbingan Tambahan

Santri yang mengalami kesulitan dalam memahami materi diberikan waktu tambahan untuk bimbingan secara khusus agar mereka tidak tertinggal dalam proses pembelajaran. Menurut Muhibbin Syah, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar memerlukan perlakuan khusus berupa bimbingan remedial agar mereka mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Bimbingan tambahan ini merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang

[69] Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1986).

[70] Julkifli Julkifli, Mastur Mastur, and Ibnu Fitrianto, "Metode Langsung (Ṭariqah Mubāshārah) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Bin Baz Yogyakarta," *Jurnal Agama Dan Bahasa* 15 (2025): 164.

bersifat individual dan bertujuan untuk membantu siswa memahami materi yang sebelumnya belum dikuasai.[71]

[71] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remajsdakarya, 2012).